

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Sumedang tepatnya di SMA Negeri 1 Sumedang. Pemilihan SMA Negeri 1 Sumedang sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa di sekolah ini memiliki ekstrakurikuler Pramuka yang sangat bagus dan sering menjuarai perlombaan dan pernah mengikuti Jambore Dunia, serta sebagai ekstrakurikuler Pramuka percontohan Kwarda Jawa Barat.

Hal unik dari sekolah ini terletak di dekat alun-alun yang memungkinkan pergaulan remaja akan terpengaruh dengan suasana alun-alun tersebut yang banyak terdapat para pedagang yang identik juga dengan kenakalan remaja, tidak berpengaruh terhadap keadaan sekolah ini. Sehingga hal ini diperlukan kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak di sekitar sekolah ini yang memiliki standar internasional.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang dapat dijadikan data yang dapat menjawab penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Pradana Soeriaatmadja, Pradana Dewi Sartika, 83 anggota Pramuka di SMA Negeri 1 Sumedang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami masalah atau keadaan dari sekelompok individu atau orang. Menurut Creswell (2010: 4) penelitian kualitatif adalah “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”

Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter bangsa ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Di samping itu, metode kualitatif mempunyai keakuratan yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada upaya pembentukan watak atau karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Sumedang. Pendekatan ini sangat tepat karena akan memperoleh data-data yang diperlukan untuk pengembangan karakter bangsa. Sehingga upaya yang dilakukan untuk pengembangan karakter dapat tercapai yang berdasarkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hakekatnya pendekatan kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2000: 4). Dengan penggunaan pendekatan kualitatif dalam hal menganalisis dan memahami data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga peneliti dapat menghubungkan dari teori-teori yang diperoleh sebagai landasan teoritik dalam penelitian ini. Dan untuk memperoleh data yang

diharapkan maka penelitian ini juga dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, dapat diharapkan adanya temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoritik.

2. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang peroleh dari penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitis dengan bentuk penelitian studi kasus. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran mengenai situasi atau keadaan, fenomena sosial yang sedang terjadi yang merupakan dampak dari kondisi saat ini.

Bentuk penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan ini yaitu dengan studi kasus (*case study*). Menurut pendapat Nasution (2011: 27-28) *case study* adalah:

Bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sector kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menganggap bahwa metode studi kasus dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai pengembangan karakter bangsa yang dilaksanakan di sekolah dapat memperoleh data yang berkenaan dengan keadaan suatu kasus atau kehasan dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berkenaan dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Penelitian studi kasus memiliki keuntungan, selanjutnya menurut Nasution (2011: 28) mengemukakan keuntungan penelitian studi kasus sebagai berikut:

- a. Dengan *case study* dapat diselidiki boleh dikatakan setiap aspek kehidupan

Dadi Mulyadi Nugraha, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Bangsa Di Sman 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial, kecuali bila ada rintangan yang tak dapat diatasi seperti tidak mungkin diperoleh keterangan, atau karena alasan keuangan, waktu, dan tenaga.

- b. *Case study* dapat digunakan untuk meneliti setiap aspek spesifik dari suatu topik atau keadaan sosial secara mendalam. Tentu saja dalam meneliti suatu bagian yang khas secara terperinci tak boleh kita melupakan kedudukannya dalam rangka keseluruhan masalahnya.
- c. *Case study* dapat digunakan berbagai cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, studi *dokumenter*, dan alat pengumpulan data lainnya untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya agar masalah itu kita pahami secara mendalam.
- d. *Case study* dapat menguji kebenaran teori. Jika *case study* itu didasarkan atas teori-teori tertentu, maka *case study* yang mendalam tentang aspek-aspek yang spesifik membuka kesempatan untuk mentes kebenaran teori itu. Dan hasil *case study* itu ada kemungkinan untuk merumuskan generalisasi-generalisasi tertentu.
- e. *Case study* dapat dilakukan dengan biaya yang rendah. Ini antara lain bergantung kepada metode pengumpulan data yang digunakan. Biaya itu lebih rendah lagi bila si peneliti itu bekerja atau aktif dalam lapangan yang berkenaan dengan pokok penelitiannya, misalnya *case study* tentang bank oleh orang yang bekerja di bank. Ia mudah pula memperoleh data karena ia orang dalam, sehingga semua atau hampir semua data terbuka baginya.

Berdasarkan keuntungan di atas jelas terlihat bahwa penelitian studi kasus (*case study*) dapat meneliti suatu keadaan secara spesifik dan mendalam, sehingga data diperlukan dapat diperoleh. Metodologi penelitian sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diperoleh dari data penelitian, oleh karena itu dalam metode penelitian ini dibahas mengenai (a) pendekatan penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) analisis data dan (e) tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

C. Definisi Operasional

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Merujuk dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, ekstrakurikuler Pramuka yaitu kegiatan siswa di luar mata pelajaran sekolah yang di dalamnya mengembangkan kreatifitas, minat, dan bakat yang dimiliki siswa yang bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian siswa

Dadi Mulyadi Nugraha, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Bangsa Di Sman 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sesuai dengan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Indikator dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu:

- a. Pembinaan rohani dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembinaan jasmani
- c. Peningkatan kecerdasan, keterampilan dan ketangkasan
- d. Pembinaan jiwa kepemimpinan
- e. Pembinaan pengetahuan, kebudayaan dan patriotisme
- f. Menambah pengalaman
- g. Meningkatkan kepekaan terhadap perubahan lingkungan dan kesadaran untuk membangun

2. Karakter Bangsa

Menurut Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (2010: 4), Karakter Bangsa adalah

Dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Indikator dari karakter bangsa yang berdasarkan pada Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (2010: 9), yaitu :

Tabel 3.1
Indikator Karakter Bangsa

No.	Nilai-Nilai Karakter Bangsa	Pengertian	Ciri-Ciri
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Patuh, toleran, bersyukur dan hidup rukun.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Membayar barang yang dibeli dengan jujur dan mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Menghargai perbedaan, bersahabat dengan teman, menerima pendapat orang lain dan menghargai pendapat orang lain
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan	Teliti, tertib,

Dadi Mulyadi Nugraha, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Bangsa Di Sman 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	mentaati peraturan, dan mematuhi jadwal belajar.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Teliti, rapi, dan selalu menggunakan waktu secara efektif.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Inofatif, dan menerapkan dari hasil yang diperolehnya.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Tidak tergantung pada orang lain.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Selalu bermusyawarah, menghargai pendapat orang lain dan menerima kekalahan dalam pemilihan.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan	Penasaran, gemar membaca dan mencari informasi.

		didengar.	
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Nasionalisme, dan turut serta dalam peringatan hari kemerdekaan.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Setia, peduli, dan menghargai.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	Hormat, ingin berguna untuk nusa dan bangsa, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Ko muniktif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Senang berbicara, terbuka, menghargai teman-teman, dan aktif dalam kegiatan sosial.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran	Cinta aman, berkomunikasi, dan ikut berpartisipasi dalam menjaga

Dadi Mulyadi Nugraha, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Bangsa Di Sman 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dirinya.	keamanan.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Tekun dan ulet.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan lingkungan atau alam.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Dermawan, dan selalu membantu teman yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	Selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), studi dokumentasi, studi literatur dan dilengkapi oleh teknik angket. Dengan kelima teknik ini diharapkan dapat melengkapi dan memperoleh data penelitian yang diharapkan. Penjelasan dari teknik-teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode survey atau observasi ini untuk mendapatkan fakta-fakta berupa nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka khususnya yang berkenaan dengan pengembangan karakter bangsa. Dalam mendapatkan fakta-fakta yang berupa nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan karakter bangsa peneliti langsung turun ke lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2010: 267) :

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam/mencatat -baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) –aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini penulis turun langsung ke lapangan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengikuti aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler Pramuka yang berhubungan dengan pengembangan karakter bangsa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sumedang.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam sampai memperoleh data yang diinginkan. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face*

interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Creswell, 2010: 267).

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 270) yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digabungkan antara pedoman wawancara tidak terstruktur dengan pedoman wawancara terstruktur supaya data yang diinginkan dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah sebagai Mabigus, Pembina Pramuka dan siswa yang dijadikan sebagai pendukung data dari angket. Data narasumber yang penulis wawancarai yaitu sebagai berikut :

- a. Bapak Ujang Sudrajat, S.Pd. (US), beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumedang sekaligus sebagai Mabigus Ambalan Soeriaatmadja-Dewi Sartika SMA Negeri 1 Sumedang.
- b. Bapak Drs. Rd. Ade Hidayat, M.Si, MT (AH), beliau selaku Pembina Pramuka SMA Negeri 1 Sumedang.
- c. Gilang Ariffin (GA) selaku Pradana Soeriaatmadja dan Nunung Siti (NS) selaku Pradana Dewi Sartika, mereka sekaligus sebagai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang.

3. Studi Dokumentasi

Tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data yang lain, studi dokumentasi sangatlah penting dalam melengkapi data-data yang dapat menunjang penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274)

Jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, studi dokumentasi tidak begitu sulit karena data yang diperlukan berupa data tetap belum berubah dan yang diamati hanya benda mati bukan benda hidup. Studi dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data baik itu berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya guna untuk mengetahui kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter bangsa di SMA Negeri 1 Sumedang.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dalam penelitian ini dengan cara merangkum beberapa kejadian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi literatur, yaitu untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dari buku-buku atau media cetak lainnya yaitu tentang pengembangan karakter bangsa dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

5. Angket/Kuesioner

Kuesioner menurut Danial (2009: 73), ialah “alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian”. Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang paling efektif dan

efisien karena dapat digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden yang sangat banyak di wilayah yang luas dan jauh. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertutup atau terbuka, dan dapat disampaikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuesioner yaitu untuk melengkapi dari teknik pengumpulan data kualitatif, yang berupa angket yang disampaikan kepada siswa atau anggota Pramuka dengan tujuan dapat memperoleh informasi atau data yang dapat melengkapi penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku pedoman kesiswaan, foto atau gambar kegiatan, dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis (Nasution, 1998: 129).

Nasution (1998: 130) mengemukakan langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-

laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

Pada penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan jawaban dari subyek penelitian terhadap Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Bangsa yang dijabarkan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumedang?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sumedang berkaitan dengan pengembangan karakter bangsa?
- c. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkaitan dengan pengembangan karakter bangsa di SMA Negeri 1 Sumedang?
- d. Bagaimana kendala dan bentuk kegiatan apa untuk memecahkan kendala-kendala yang dihadapi siswa di SMA Negeri 1 Sumedang dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kaitannya dengan pengembangan karakter bangsa?

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Dadi Mulyadi Nugraha, 2013

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Bangsa Di Sman 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka penulis harus mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi, penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Menurut pendapat Moleong (2000: 173-200), agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka perlu dilakukan pengecekan sebagai berikut :

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi.
- b. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
- d. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah, (Arikunto 1998: 14).

F. Uji Validitas Data Penelitian

1. Triangulasi

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur pada sumber yang sama yaitu dengan melakukan pengecekan ulang temuan antar sumber data, metode pengumpul data dan teori yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Creswell (1998: 286) Triangulasi adalah mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara kohern. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

2. Member Check

Pada tahap *member-check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan.

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (1998: 287) bahwa *Member Check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/ deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.